

# IDENTIFIKASI PENGARUH PEMBANGUNAN JEMBATAN MAHULU TERHADAP KEGIATAN PERDAGANGAN DI KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA

Fikri Fauzi Firdaus  
fikri.fauzi.f@mail.ugm.ac.id

Joko Christanto  
joko\_yogya@yahoo.com

## ***Abstract***

*The development of transportation infrastructure actually could be one of the main drive of the regional development. Mahulu Bridge construction in Loa Janan Ilir District, should make a positive influence on the regional development, particularly for the trading sector. The objective of this study was to identify whether Mahulu Bridge has a positive impact for the trading activities in Loa Janan Ilir District. The method used in this study was qualitative method. The primary data was obtained from interview with informants who had been determined before. The analysis using is descriptive qualitative techniques. The results of the study show that Mahulu Bridge was unable to increase the trading activities in Loa Janan Ilir District. Small traders who were being the main respondents did not feel any changes to their incomes. Loa Janan Ilir District, was very potential to be developed, as it is planned as a high-density residential areas according to RTRW Samarinda 2014-2034. This district is the main gate to and from Samarinda. The construction of rest area containing surrounding traders become very potential to be developed in order to increase their income, and at the same time being the first step for the development of this district to be better than before.*

*Keywords: Mahulu Bridge, trading, regional development.*

## **Abstrak**

Pembangunan infrastruktur transportasi sejatinya dapat dijadikan salah satu pendorong utama pengembangan suatu wilayah. Pembangunan Jembatan Mahulu yang berada di Kecamatan Loa Janan Ilir ini seharusnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan wilayah, terutama terhadap sektor perdagangan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah ada dampak positif yang ditimbulkan Jembatan Mahulu terhadap kegiatan perdagangan di Kecamatan Loa Janan Ilir. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data primer didapatkan dari hasil wawancara terhadap *informan* yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu dapat diketahui bahwa Jembatan Mahulu kurang mampu mengangkat kegiatan perdagangan di Kecamatan Loa Janan Ilir menjadi lebih baik. Pedagang kecil yang menjadi responden utama tidak merasakan perubahan terhadap pendapatan mereka. Kecamatan Loa Janan Ilir sangat potensial untuk dikembangkan karena direncanakan sebagai kawasan perumahan kepadatan tinggi sesuai RTRW Kota Samarinda Tahun 2014-2034. Kecamatan ini merupakan pintu gerbang utama dari dan menuju Kota Samarinda. Pembuatan *rest area* yang berisi pedagang sekitar menjadi sangat potensial dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pendapatan pedagang sekaligus sebagai langkah awal pengembangan kecamatan ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci : Jembatan Mahulu, perdagangan, pengembangan wilayah.

## PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah berbanding lurus dengan kapasitas sarana dan prasarana transportasi di wilayah tersebut. Semakin baik sarana dan prasarana transportasi maka semakin baik pula potensi perkembangan yang mungkin akan dicapai dalam suatu wilayah. Sektor transportasi wilayah menjadi hal yang sangat vital dalam proses perkembangan wilayah. Pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2004). Syarat fundamental untuk pembangunan ekonomi adalah tingkat pengadaan modal pembangunan yang seimbang dengan pertambahan penduduk. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah daerah diharapkan akan memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

Jaringan jalan merupakan salah satu bagian di dalam sektor transportasi. Jaringan jalan yang baik akan mempercepat perputaran aktivitas sosial, aktivitas ekonomi maupun aktivitas lainnya. Semakin baik jaringan jalan maka semakin banyak pula intensitas pertemuan yang mungkin terjadi dalam satu hari di dalam wilayah tersebut. Jaringan jalan ditambah prasarana transportasi yang mendukung aksesibilitas seperti jembatan, halte bus maupun prasarana lain menambah kuat peran jaringan jalan sebagai faktor penting penunjang perkembangan suatu wilayah.

Loa Janan Ilir merupakan kecamatan yang berada di barat daya pusat Kota Samarinda.

Kecamatan Loa Janan Ilir merupakan kecamatan yang akses jalan utamanya adalah Jalan Ciptomangunkusumo yang merupakan jalan poros Samarinda – Tenggarong dan Samarinda – Balikpapan. Sebelum tahun 2001 jalan ini selalu dilewati oleh masyarakat yang bepergian antara Samarinda – Tenggarong maupun Samarinda – Balikpapan. Masyarakat selalu melewati jalan ini karena jalan ini merupakan jalan satu-satunya yang menghubungkan ketiga kota besar yang ada di Kalimantan Timur. Waktu tempuh Samarinda – Tenggarong memakan waktu 1 jam 30 menit perjalanan normal. Sedangkan waktu tempuh Samarinda – Balikpapan memakan waktu 3 (tiga) jam. Jalan ini merupakan jalan satu-satunya yang menghubungkan 3 (tiga) kota besar. Karena itu, jalan ini banyak terdapat kegiatan perdagangan baik kegiatan perdagangan skala mikro sampai makro.

Intensitas kendaraan yang lewat di Jalan Ciptomangunkusumo mulai menurun pada tahun 2001 saat Jalan HM. Riffadin resmi digunakan. Jalan yang memiliki panjang sekitar 25 kilometer ini merupakan jalan baru yang tujuan dibangunnya adalah untuk memangkas waktu perjalanan antara Samarinda – Balikpapan dan sebaliknya. Perjalanan melewati jalan ini akan memangkas waktu perjalanan Samarinda – Balikpapan yang awalnya sekitar 3 jam menjadi sekitar 2 jam 15 menit.

Pada tahun yang sama Jembatan Kutai Kertanegara yang menghubungkan Samarinda – Tenggarong resmi dioperasikan. Akses ke dua kota menjadi lebih cepat yang dari awalnya 1,5

jam menjadi hanya 30 menit. Terpotongnya waktu tempuh yang sangat signifikan membuat banyak masyarakat yang beralih menggunakan jembatan ini ketimbang menggunakan Jalan Ciptomangunkusumo yang waktu tempuhnya lebih lama.

Perbaikan akses jalan penghubung Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Tenggarong mengakibatkan menurunnya jumlah pengguna Jalan Ciptomangunkusumo. Jalan ini menjadi jarang dilewati karena waktu tempuhnya yang lebih lama dibandingkan jalan HM. Rifaddin dan Jembatan Kutai Kertanegara. Aktivitas ekonomi menjadi menurun karena kendaraan yang melintas semakin sedikit. Banyak pedagang – pedagang kecil yang berjualan oleh-oleh khas daerah dan toko perlengkapan untuk perjalanan jauh gulung tikar. Peristiwa ini berlanjut dan semakin buruk dari tahun ke tahun hingga tahun 2009.

Pada tahun 2009, pemerintah Kota Samarinda meresmikan Jembatan Mahakam Ulu (Mahulu) yang terletak di Kecamatan Loa Janan Iilir. Jembatan Mahulu dibangun untuk mendukung jalan lingkar Kota Samarinda. Jembatan ini menghubungkan Samarinda Kota dengan Samarinda Seberang yang dibelah oleh Sungai Mahakam. Selain itu, jembatan ini juga menghubungkan Kota Samarinda dengan Kota Balikpapan dan juga Kota Samarinda dengan Kota Tenggarong. Jembatan ini juga dibangun untuk mendukung Jembatan Mahakam yang pada saat ini penggunaannya sangat padat.

Penggunaan Jembatan Mahulu sebagai akses utama pendistribusian barang membuat kegiatan perekonomian kembali menggeliat di Kecamatan Loa Janan Iilir, khususnya kegiatan perdagangan di sepanjang Jalan Ciptomangunkusumo. Jalan ini merupakan ruas jalan yang harus dilewati apabila ingin melintasi Jembatan Mahulu. Selain itu, pada tahun 2011 Jembatan Kutai Kertanegara yang baru saja dibangun pada tahun 2001 runtuh. Hal ini menyebabkan akses Kota Samarinda – Kota Tenggarong kembali ke jalur yang lama yaitu melewati jalan ini.

Peningkatan intensitas kendaraan di Jembatan Mahulu dan Jalan Ciptomangunkusumo di Kecamatan Loa Janan Iilir memiliki dampak pada penduduk setempat. Akses masyarakat setempat menjadi lebih baik karena adanya jembatan ini. Selain itu, muncul banyak kegiatan perdagangan skala kecil di sepanjang jalan ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif, dengan fokus mengetahui besar kecilnya pengaruh pembangunan Jembatan Mahulu yang dirasakan oleh pedagang kecil yang berada di Kecamatan Loa Janan Iilir. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data seperti observasi lapangan, dokumentasi dan *in-depth interview* dengan *guide line* pertanyaan kepada *stakeholder* sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kualitatif.

## **Teknik Pengambilan Data**

### **1. Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan diantaranya adalah RTRW Kota Samarinda, dan data sekunder lain yang didapat melalui media internet, *website* Pemerintah Kota Samarinda, Badan Pusat Statistik Kota Samarinda dan data perdagangan dari dinas-dinas terkait seperti Bappeda dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Samarinda.

### **2. Data Primer**

Data primer dikumpulkan melalui survei primer yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) nonpartisipatif, wawancara kepada para *stakeholder* di Kecamatan Loa Janan Ilir.

## **Variabel Penelitian**

Identifikasi pengaruh pembangunan Jembatan Mahulu di sektor perdagangan menggunakan beberapa variabel, antara lain jumlah pendapatan pedagang sebelum dan sesudah pengoperasian Jembatan Mahulu, jumlah pedagang sebelum dan sesudah pengoperasian Jembatan Mahulu, dan pengaruh non-ekonomi yang dirasakan pedagang. Penentuan strategi dan arahan pengembangan wilayah yang dapat dilakukan di Kecamatan Loa Janan Ilir dengan melihat implikasi perubahan di sektor perdagangan menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu arahan pengembangan Kecamatan Loa Janan Ilir berdasarkan RTRW Kota Samarinda, dan saran pedagang terhadap pengembangan Jembatan Mahulu.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Data-data yang telah diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel analisis SWOT.

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **Pengaruh yang Muncul di Sektor Perdagangan Akibat Pembangunan Jembatan Mahulu**

Sebanyak 80% dari total 30 responden yang diwawancarai menyatakan bahwa pembangunan Jembatan Mahulu ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan mereka, sedangkan 20% dari total 30 responden menyatakan ada peningkatan pendapatan yang dirasakan.

Berdasarkan wawancara, kendaraan yang sering melewati Jembatan Mahulu adalah kendaraan angkutan barang, seperti truk-truk dan kontainer. Kendaraan pribadi seperti mobil dan motor lebih cenderung melewati Jl. HM Rifaddin. Angkutan barang yang sering melewati Jembatan Mahulu ini pun ternyata tidak pernah berhenti di warung responden karena kendaraan angkutan barang yang sering lewat memiliki lebar yang besar, sehingga jika berhenti akan memakan badan jalan yang akan mengakibatkan kemacetan. Padahal daerah sekitar Loa Janan Ilir, terutama di sekitar pasar tradisional di Kecamatan Loa Janan Ilir sudah cukup macet.

Beberapa responden mengatakan bahwa yang melewati Jembatan Mahulu akhir-akhir ini adalah kendaraan besar. Kendaraan kecil (kendaraan) pribadi lebih senang melewati jalan baru (Jl. HM Rifaddin) karena di sekitar area jembatan terutama di sekitar pasar sering terjadi kemacetan. Setelah mendapatkan penjelasan dari responden, peneliti melakukan observasi mengapa kendaraan pribadi lebih senang melewati jalan baru (Jl. HM Rifaddin) dibandingkan melewati Jl. Ciptomangunkusumo yang merupakan jalan sekitar area jembatan. Hasil observasi melihat adanya perbedaan kondisi jalan yang cukup signifikan. Jl. HM. Rifaddin memiliki badan jalan yang lebih luas dibandingkan Jl. Ciptomangunkusumo. Jalan baru ini terdiri dari 2 (dua) ruas jalan, lebih luas



dan lebar dibandingkan Jl. Ciptomangunkusumo yang hanya memiliki 1 (satu) ruas jalan.

Gambar 1. Perbedaan Badan Jalan HM. Rifaddin (kiri) dan Badan Jalan Ciptomangunkusumo (kanan)

Penjelasan dari beberapa responden sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemilihan jalan, kendaraan pribadi cenderung melewati Jalan HM. Rifaddin dan ke Kota Samarinda melewati Jembatan Mahakam dibandingkan melewati Jalan Ciptomangunkusumo dan melewati Jembatan

Mahulu. Padahal salah satu sasaran dari pedagang kecil yang berada di Loa Janan Ilir selain dari warga sekitar adalah dari kendaraan pribadi yang lewat. Kendaraan besar yang saat ini lebih sering melewati Jembatan Mahulu karena ada Instruksi Gubernur yang mengharuskan kendaraan angkutan barang dan alat berat sangat jarang, bahkan tidak pernah berhenti di lapak pedagang karena dapat memicu kemacetan

Responden juga mengeluhkan hal-hal negatif yang muncul akibat pengoperasian Jembatan Mahulu. Daerah sekitar Jembatan Mahulu menjadi lebih rawan kecelakaan. Selain karena lebih ramai, kecelakaan lebih sering terjadi karena kecuranghati-hatiannya pengemudi kendaraan. Apalagi kendaraan yang sering melewati Jembatan Mahulu adalah kendaraan berat. Dampak negatif lain selain rawan kecelakaan adalah semakin rusaknya jalan menuju Jembatan Mahulu. Instruksi Gubernur yang mengalihkan kendaraan berat melewati Jembatan Mahulu ternyata belum dibarengi dengan kesiapan jalan untuk menahan berat dari kendaraan berat ini. Akibatnya jalan di sekitar area Jembatan Mahulu semakin berat.

### **Strategi dan Arah Pengembangan Wilayah di Kecamatan Loa Janan Ilir**

Berdasarkan RTRW Kota Samarinda Tahun 2014-2034, Kecamatan Loa Janan Ilir akan dikembangkan menjadi kawasan peruntukan perumahan kepadatan tinggi dengan luas kapling 200 m<sup>2</sup> per unit. Penentuan pola

ruang kawasan ini membuat Kecamatan Loa Janan Iilir akan menjadi kawasan yang padat penduduk di masa yang akan datang. Permukiman dengan kepadatan penduduk yang tinggi sangat membutuhkan aksesibilitas yang baik, terutama prasarana jalan. Kecamatan Loa Janan Iilir dibelah oleh Jalan Ciptomangunkusumo yang berstatus jalan negara, dan memiliki Jembatan Mahulu yang juga memiliki status jembatan negara sebagaimana disampaikan dalam RTRW Kota Samarinda Tahun 2014-2034 Pasal 14 Poin Nomor 10. Hal ini menunjukkan kecamatan ini memiliki salah satu prasarana yang sangat vital terhadap pengembangan daerah, baik di kecamatan ini sendiri maupun bagi Kota Samarinda secara keseluruhan. Karena itu diperlukan perbaikan kualitas prasarana, salah satunya perbaikan jalan.

Kecamatan ini juga memiliki penduduk yang mayoritas mata pencahariannya adalah berdagang. Strategi pengembangan wilayah yang akan dilakukan harus mampu mengakomodasi penduduk, terutama pelaku kegiatan perdagangan sehingga penduduk mampu menjadi lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya.

Kecamatan Loa Janan Iilir merupakan pintu gerbang keluar masuk dari dan menuju Kota Samarinda. Selain itu kecamatan ini juga memiliki Jembatan Mahulu yang merupakan salah satu komponen penting dalam aksesibilitas Kota Samarinda. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wilayah Kota Samarinda

secara umum, dan Kecamatan Loa Janan Iilir secara khusus, terutama peningkatan kesejahteraan pedagang di kecamatan ini. Informasi-informasi tentang rencana pengembangan wilayah di Kecamatan Loa Janan Iilir serta kekurangan yang muncul di lapangan, kemudian akan dibuat analisis SWOT dengan tujuan mencari potensi maksimal pengembangan yang dapat dilakukan berdasarkan kemampuan dan kelemahan kecamatan ini.

Berdasarkan analisis SWOT (terlampir), dapat dibuat arahan terbaik untuk pembangunan wilayah di Kecamatan Loa Janan Iilir, khususnya peningkatan pendapatan pedagang di kecamatan ini. Arahan dan strategi yang dibuat didasarkan pada 4 (empat) bagian, yaitu strategi memanfaatkan kekuatan (*strength*) dan memanfaatkan peluang (*opportunity*) (SO), strategi meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan memanfaatkan peluang (*opportunity*) (WO), strategi memanfaatkan kekuatan (*strength*) dan menghadapi tantangan (*threat*) (ST), dan strategi meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan menghadapi tantangan (*threat*) (WT).

Arahan dan strategi yang dapat dilakukan untuk peningkatan pendapatan pedagang di kecamatan ini berdasarkan analisis SWOT antara lain ;

- Strategi SO
- 1. Menambah fasilitas pelayanan, terutama *rest area* bagi pengemudi yang datang ke Kota Samarinda. *Rest area* yang dibuat dipadukan dengan area pertokoan yang berisi kumpulan pedagang kecil yang tinggal di Kecamatan

Loa Janan Ilir. Kecamatan ini merupakan pintu gerbang Kota Samarinda dengan kota-kota besar lain, seperti Kota Balikpapan dan Tenggarong. Kondisi ini dapat dimanfaatkan pemerintah daerah untuk membuka *rest area* di sekitar batas wilayah kecamatan. Aglomerasi kegiatan perdagangan dapat dilakukan mengingat status kecamatan yang merupakan pintu gerbang masuk atau keluar Kota Samarinda sehingga sangat strategis untuk menarik minat kendaraan yang lewat di kecamatan ini.

2. Membuat promosi Kecamatan untuk menarik investor agar berinvestasi di Kecamatan Loa Janan Ilir. Berdasarkan RTRW Kota Samarinda, Kecamatan Loa Janan Ilir termasuk dalam rencana pengembangan perumahan kepadatan tinggi. Untuk menunjang rencana tersebut, tidak hanya pemerintah daerah yang memiliki peran penting, tetapi juga pihak ketiga seperti investor. Pengembangan perumahan kepadatan tinggi harus dibarengi dengan pengembangan fasilitas pelayanan yang baik. Harga tanah yang relatif lebih murah daripada pusat kota dan rencana pengembangan perumahan kawasan tinggi menjadi salah satu faktor yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di kecamatan ini.
3. Membuat rencana detil tata ruang yang teliti dan komprehensif. Kecamatan ini merupakan kawasan yang direncanakan menjadi kawasan perumahan tingkat tinggi. Saat ini

kecamatan ini masih terbelang masih sedikit jumlah bangunannya. Karena masih sedikit maka kesempatan untuk membuat perencanaan pengembangan wilayah yang baik masih belum terlalu sulit karena masih belum banyak berurusan dengan pembebasan lahan.

- Strategi WO

1. Mempercepat perbaikan jalan di Kecamatan Loa Janan Ilir, terutama ruas jalan utama dan di ruas jalan sekitar Jembatan Mahulu.
2. Pelebaran jalan di jalan utama untuk mengurangi kemacetan. Kemacetan yang terjadi di beberapa titik di Kecamatan Loa Janan Ilir adalah karena kurangnya kapasitas jalan untuk mampu menampung kendaraan yang melintas. Salah satu cara untuk menanggulangi kemacetan adalah dengan cara pelebaran jalan, terutama di titik rawan kemacetan.
3. Menambah rambu-rambu lalu lintas untuk mengurangi kecelakaan. Berdasarkan observasi lapangan, rambu-rambu lalu lintas di kecamatan ini masih kurang. Perlu adanya penambahan rambu-rambu lalu-lintas untuk mengurangi angka kecelakaan yang semakin tinggi. Apalagi di kemudian hari, kecamatan ini akan dikembangkan menjadi kawasan permukiman kepadatan tinggi. Hal ini pasti akan menyebabkan semakin padatnya penduduk dan penggunaan akses jalan.

- Strategi ST

1. Melakukan optimalisasi penggunaan Jembatan Mahulu yang masih belum maksimal.
  2. Pelebaran Jalan Ciptomangunkusumo dan jalan sekitar ruas Jembatan Mahulu dengan tujuan meningkatkan kapasitas untuk mewujudkan visi dan misi Kota Samarinda menjadi kota berbasis jasa, industri, perdagangan dan permukiman berwawasan lingkungan. Harga tanah yang cenderung lebih murah dibandingkan pusat kota menjadi keuntungan tersendiri dalam proses pembebasan lahan untuk pelebaran jalan.
- Strategi WT
1. Mempercepat proses perbaikan jalan yang saat ini telah dilakukan. Kualitas jalan juga diperbaiki sehingga tahan untuk menahan beban kendaraan angkutan barang dan kendaraan berat yang melintas. Kualitas jalan saat ini kurang mampu menahan beban kendaraan angkutan barang dan kendaraan berat yang melintas. Bahan dasar jalan yang berupa aspal lebih baik diganti dengan menggunakan bahan *cor* yang lebih baik dan tahan terhadap beban kendaraan.
  2. Menambah rambu-rambu lalu lintas untuk meminimalisir kecelakaan dan mengatasi kemacetan

## KESIMPULAN

1. Pedagang di Kecamatan Loa Janan Ilir tidak merasakan ada dinamika yang terjadi terhadap pendapatan mereka setelah pembangunan Jembatan Mahulu.

Pembangunan Jembatan Mahulu tidak memberikan dampak langsung terhadap pendapatan pedagang, namun memberikan dampak tidak langsung. Salah satunya adalah kemudahan pedagang dalam mengambil barang dagangan sehingga menghemat ongkos angkut.

2. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan dengan acuan RTRW Kota Samarinda tahun 2014-2034 dan perbaikan akses jalan di Kecamatan Loa Janan Ilir, strategi untuk pengembangan wilayah di kecamatan ini adalah dengan mempercepat proses perbaikan jalan, perbaikan prasarana, pengoptimalisasian fungsi Jembatan Mahulu, pembuatan *rest area* yang didalamnya terdapat aglomerasi kegiatan perdagangan, dan pembuatan rencana detil tata ruang yang komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bintarto, R. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Black, John. 1981. *Urban Transport Planning*. London: Croom Helm.
- Boediono, 1983. *Ekonomi Internasional ; Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. No.5 Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Efendi, Sofian. 1989. *Unsur-unsur Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Grigg, Neil. 1988. *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley and Sons.
- Grigg, Neil, & Fontane G. Darrel, 2000. *Infrastructure System Management & Optimization*. Internasional Seminar “Paradigm & Strategy of Infrastructure Management” Civil Engeenering Departement Diponegoro University.



- Hugo, G.J. 1987. *The Demographic Dimensions in Indonesian Development*. Oxford University Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan YKPN
- Miro, Fidel. 2004. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Morlok, Edward K. 1988. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung : Alumni.
- Sood, Muhammad. 1995. *Pengantar Hukum Perdagangan Internasional*. Mataram : Mataram University Press
- Soedjono, Ibnoe. 1983. *The Role of Cooperatives in The Indonesian Society*. Dalam H.J. Esdert (ED). *Can Cooperatives Become the Motive Force in the Economic of Indonesia ?* Friedrich Ebert Stiftung : Jakarta.
- Soeratno, dan Lincolin Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tamin, O.Z. (1997). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.

## LAMPIRAN TABEL ANALISIS SWOT KECAMATAN LOA JANAN ILIR

<p><b>Faktor Internal</b></p> <p><b>Faktor Eksternal</b></p>	<p><i>Strength (kekuatan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan pintu gerbang utama Kota Samarinda</li> <li>- Memiliki prasarana vital, yaitu Jembatan Mahulu dan Jalan Ciptomangunkusumo yang berstatus jalan Negara</li> <li>- Harga tanah relatif lebih murah dibandingkan pusat kota</li> </ul>	<p><i>Weakness (kelemahan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan masih belum siap dilewati kendaraan berat</li> <li>- Perbaikan jalan lamban</li> <li>- Rawan kecelakaan di sekitar ruas jalan Jembatan Mahulu</li> <li>- Kemacetan di beberapa titik jalan di Kecamatan Loa Janan Ilir</li> </ul>
<p><i>Opportunity (peluang)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Termasuk dalam rencana pengembangan kawasan perumahan kepadatan tinggi</li> <li>- Prasarana yang terdapat di kecamatan ini termasuk dalam pengembangan jaringan jalan baru, yaitu <i>inner ringroad</i> dan <i>outer ringroad</i></li> </ul>	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menambah fasilitas pelayanan, terutama <i>rest area</i> bagi pengemudi yang datang ke Kota Samarinda. <i>Rest area</i> yang dibuat dipadukan dengan area pertokoan yang berisi kumpulan pedagang kecil yang tinggal di Kecamatan Loa Janan Ilir.</li> <li>- Membuat promosi Kecamatan untuk menarik investor agar berinvestasi di Kecamatan Loa Janan Ilir</li> <li>- Membuat rencana detil tata ruang yang teliti dan komprehensif. Kecamatan ini merupakan kawasan yang direncanakan menjadi kawasan perumahan tingkat tinggi. Saat ini kecamatan ini masih terbilang masih sedikit jumlah bangunannya. Karena masih sedikit maka kesempatan untuk membuat perencanaan pengembangan wilayah yang baik masih belum terlalu sulit karena masih belum banyak berurusan dengan pembebasan lahan.</li> </ul>	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempercepat perbaikan jalan di Kecamatan Loa Janan Ilir, terutama ruas jalan utama dan di ruas jalan sekitar Jembatan Mahulu</li> <li>- Pelebaran jalan di jalan utama untuk mengurangi kemacetan</li> <li>- Menambah rambu-rambu lalu lintas untuk mengurangi kecelakaan</li> </ul>
<p><i>Threat (tantangan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendaraan angkutan barang yang memiliki bobot yang berat dan diameter yang lebar semakin sering melewati ruas jalan sekitar Jembatan Mahulu</li> <li>- Visi &amp; misi Kota Samarinda adalah mewujudkan Kota Samarinda sebagai Kota Jasa, Industri, Perdagangan dan Pemukiman yang berwawasan lingkungan. Hal ini membuat peningkatan kapasitas dan kualitas prasarana transportasi menjadi hal mutlak</li> </ul>	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan optimalisasi penggunaan Jembatan Mahulu yang masih belum maksimal</li> <li>- Pelebaran Jalan Ciptomangunkusumo dan jalan sekitar ruas Jembatan Mahulu dengan tujuan meningkatkan kapasitas untuk mewujudkan visi dan misi Kota Samarinda menjadi kota berbasis jasa, industri, perdagangan dan permukiman berwawasan lingkungan. Harga tanah yang cenderung lebih murah dibandingkan pusat kota menjadi keuntungan tersendiri dalam proses pembebasan lahan untuk pelebaran jalan.</li> </ul>	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempercepat proses perbaikan jalan yang saat ini telah dilakukan. Kualitas jalan juga diperbaiki sehingga tahan untuk menahan beban kendaraan angkutan barang dan kendaraan berat yang melintas.</li> <li>- Menambah rambu-rambu lalu lintas untuk meminimalisir kecelakaan dan mengatasi kemacetan</li> </ul>